

**REALISASI TINDAK TUTUR KOMISIF CALON GUBERNUR DKI  
JAKARTA PADA BERITA *ONLINE* DAN IMPLIKASINYA DALAM  
PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PIDATO DI SMP**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan  
Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

**INDAH TRI WINARNI**

**A310130184**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**REALISASI TINDAK TUTUR KOMISIF CALON GUBERNUR DKI  
JAKARTA PADA BERITA *ONLINE* DAN IMPLIKASINYA DALAM  
PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PIDATO DI SMP**

**PUBLIKASI ILMIAH**

oleh:

**INDAH TRI WINARNI**

**A310130184**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**(Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.M. M.Hum.)**

**1946121198031001**

HALAMAN PENGESAHAN

REALISASI TINDAK TUTUR KOMISIF CALON GUBERNUR DKI  
JAKARTA PADA BERITA *ONLINE* DAN IMPLIKASINYA DALAM  
PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PIDATO DI SMP

OLEH

INDAH TRI WINARNI

A310130184

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Sabtu, 10 Juni 2017

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:


1. Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.M, M.Hum

()

2. Dra. Atiqa Sabardila, M.Hum.

()

3. Drs. Agus Budi Wahyudi, M.Hum.

()


Surakarta, 19 Juni 2017

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



  
Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum

N96504281993031001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 19 Juni 2017



Penulis

**INDAH TRI WINARNI**

**A310130184**

**REALISASI TINDAK TUTUR KOMISIF CALON GUBERNUR DKI  
JAKARTA PADA BERITA *ONLINE* DAN IMPLIKASINYA DALAM  
PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PIDATO DI SMP**

**Abstrak**

Penelitian ini meliputi tiga tujuan, (1) mengidentifikasi bentuk tindak tutur komisif calon gubernur DKI Jakarta pada kampanye Pilkada 2017. (2) Mengidentifikasi strategi tindak tutur komisif calon gubernur DKI Jakarta pada kampanye Pilkada 2017. (3) Mengidentifikasi implikasi tindak tutur komisif calon gubernur DKI Jakarta dalam pembelajaran berpidato. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan simak dan catat. Analisis datanya menggunakan teknik padan. Hasil penelitian ada tiga hal, (1) bentuk tindak tutur komisif ditemukan empat macam, (a) komisif berniat 9 tuturan, berjanji 10 tuturan, menawarkan 2 tuturan, dan mengancam 2 tuturan. (2) Strategi tindak tutur komisif terdiri atas strategi tindak tutur komisif langsung dan tidak langsung. Strategi tindak tutur komisif langsung meliputi (a) berniat modus berita 2 tuturan, (b) berjanji modus berita 11 tuturan, (c) menawarkan modus berita 7 tuturan, dan mengancam modus berita 1 tuturan. Strategi tindak tutur tidak langsung meliputi (a) berniat perintah modus berita 2 tuturan, (b) berniat berita modus perintah 2 tuturan, (c) berjanji perintah modus berita 4 tuturan, (d) berjanji berita modus perintah 2 tuturan, (e) menawarkan berita modus perintah 1 tuturan. Implikasi tindak tutur komisif dalam pembelajaran pidato di SMP yang dihubungkan dengan KD 12.2 kelas IX semester 2.

**Kata kunci:** komisif, tindak tutur langsung, tindak tutur tidak langsung, tindak tutur.

**Abstract**

*The study included three objectives, (1) identifying the commissive speech acts of Jakarta governor candidates in the 2017 election campaign. (2) Identifying the comic action committee's strategy in the 2017 election campaign. (3) Identifying the implications of candidate commission Governor of DKI Jakarta in speech learning. This study used descriptive qualitative method. Techniques of collecting data using referent and record. Analysis of the data using the technique of padan. The results of the study were three things, (1) commissive speech acts found four kinds, (a) commissive intend 9 speech, promised 10 speeches, offered 2 speeches, and threatened 2 speeches. (2) The strategy of commissive speech acts consists of direct and indirect comic action speech acts. Direct commissive speech acts strategy includes (a) intending news mode 2 speech, (b) promising 11 news mode speech, (c) offering news mode 7 speech, and threatening news mode 1 speech. The strategy of indirect speech acts includes (a) intends to command 2 news mode speech, (b) intends news mode command 2 speech, (c) promises 4 news mode command prompt,*

*(d) promises news mode 2 command speech, (e) offers News mode command 1 speech. The implication of commissive speech acts in speech learning in junior high school which is connected with KD 12.2 class IX semester 2.*

**Keywords:** *commissive, speech act direct, speech act indirect, speech act.*

## **1. PENDAHULUAN**

Bahasa berperan penting dalam kehidupan karena sebagai alat komunikasi yang memudahkan manusia berinteraksi. Menurut Mulyati (2016:2) bahasa merupakan alat komunikasi yang berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia. Sektor pendidikan, kesehatan, politik, hukum, sosial, dan lain-lain, semua jelas sekali jika bahasa membantu mereka dalam melakukan sektor-sektor kehidupan tersebut. Seperti halnya kampanye menjadi kegiatan wajib dalam pemilihan pemimpin, khususnya dalam lingkup pemerintahan ternyata menjadikan bahasa sebagai kunci keberhasilan. Kampanye adalah wujud tindakan komunikasi yang terencana dan ditunjukkan untuk mempengaruhi khalayak (Venus, 2004:4). Pelaku kampanye atau penutur berusaha menggunakan bahasa dengan baik dan tepat.

Linguistik mengategorikan bahasa kampanye dalam ilmu pragmatik. Menurut Yule (2006:3) pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh pendengar. Ilmu pragmatik sangat berperan penting dalam bahasa masyarakat. Menurut Phillips (2016:1) dalam jurnalnya mengatakan *pragmatics has historically played a relatively peripheral role in language evolution*. 'Pragmatik menurut sejarah memiliki peran penting dalam perkembangan bahasa'.

Komisif menjadi bagian dari ilmu pragmatik yang salah satunya membahas tentang bahasa kampanye. Komisif adalah tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengikat dirinya terhadap tindakan-tindakan di masa yang akan datang (Yule, 2006:84). Terdapat lima bentuk komisif yang menandakan jika tuturan tersebut cocok digunakan dalam kegiatan kampanye. Bentuknya adalah komisif berniat, berjanji, bersumpah, menawarkan, dan mengancam. Semua dapat digunakan dalam kegiatan kampanye sesuai konteks.

Yarsiska (2013:18) dalam skripsinya menjelaskan lima bentuk tindak tutur komisif, (1) komisif berniat adalah tindakan bertutur untuk menyatakan niat

melakukan suatu pekerjaan atau tindakan bagi orang lain. (2) Komisif berjanji adalah tindak tutur yang dilakukan penutur dengan menyatakan janji akan melakukan suatu pekerjaan yang diminta orang lain. (3) Komisif bersumpah adalah tuturan untuk menyakinkan mitra tutur tentang apa yang dilakukan atau dituturkan oleh penutur ialah benar seperti yang dilakukan. (4) Komisif menawarkan adalah tindak tutur yang memberitahukan kepada orang lain tentang yang dimilikinya. (5) Komisif mengancam adalah tuturan yang mempunyai maksud menyusahkan atau merugikan orang lain. Strategi komisif meliputi tindak tutur langsung dan tidak langsung. Tindak tutur langsung merupakan tuturan yang diujarkan secara langsung, sedangkan tidak langsung adalah tuturan yang diujarkan secara tersirat.

Kampanye gubernur DKI Jakarta tahun 2017 yang dimuat dalam berita *online* menjadi data penelitian ini. Penulis ingin mengetahui sejauh mana calon gubernur menggunakan tindak tutur komisif dalam kampanyenya. Menurut Searle dalam Verbrugge dkk (2004:1) “... *commissive is a commitment by the speaker to undertake the course of action represented in the propositional content*”. ‘Tuturan komisif adalah sebuah komitmen dari pembicara untuk melakukan tindakan yang mewakili dari rencana’. Penulis merasa tertantang dengan penelitian ini karena melibatkan bidang politik yang kebanyakan orang menganggap hanya menyangkut hukum atau pemerintahan. Sebenarnya bahasa juga dapat dibahas di dalamnya. Masyarakat akan mengetahui jika keberhasilan pemilihan pemimpin tersebut salah satunya berasal dari penggunaan bahasa penutur (calon pemimpin) dalam kampanye.

Penulis memilih penelitian ini tentunya telah mengetahui jika di dalamnya terdapat manfaat yang dapat memajukan pengetahuan. Terdapat tiga tujuan penelitian, (1) mengidentifikasi bentuk tindak tutur komisif calon gubernur DKI Jakarta dalam Pilkada 2017. (2) Mengidentifikasi strategi tindak tutur komisif calon gubernur DKI Jakarta dalam Pilkada 2017. (3) Mengidentifikasi implikasi tindak tutur komisif calon gubernur DKI Jakarta dalam pembelajaran menulis teks pidato. Selain memajukan pengetahuan akademisi, khususnya yang mempelajari ilmu pragmatik, penelitian ini juga membantu guru mengajar materi pidato.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan Koran *online* yang memuat kampanye Pilkada gubernur DKI Jakarta sebagai sumber data. Penulis mencari data yang mengandung tindak tutur komisif. Tindak tutur tersebut adalah tuturan Agus Harimurti Yudhoyono, Basuki Tjahaja Purnama, dan Anies Rasyid Baswedan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah simak dan catat. Setelah terkumpul, penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Analisis kualitatif terfokus pada penunjukkan makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dan seringkali melukiskannya dalam bentuk kata-kata daripada angka-angka (Mahsun, 2005:233). Teknik analisisnya menggunakan metode padan. Padan ekstralingual yang digunakan dalam penelitian ini menghubungkan masalah bahasa dengan hal di luar bahasa yang menyangkut tindak tutur komisif calon gubernur DKI Jakarta.

Keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Menggunakan triangulasi data dapat meningkatkan validitas penelitian kualitatif dengan menarik simpulan yang tidak hanya satu pandangan. Terdapat empat macam teknik triangulasi data yaitu triangulasi sumber, metode, peneliti, dan teori.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bentuk dan strategi tindak tutur komisif serta implikasi komisif dalam pembelajaran berpidato menjadi fokus utama penelitian ini. Penulis menemukan empat dari lima bentuk tindak tutur komisif, meliputi komisif berniat, berjanji, menawarkan, dan mengancam. Keempat bentuk tersebut ditemukan dalam tuturan kampanye calon gubernur DKI Jakarta. Strategi tindak tutur komisif adalah tuturan langsung dan tidak langsung, sedangkan implikasinya penulis mengaitkan dengan KD 12.2 Menulis teks pidato/ ceramah/ khotbah dengan sistematika dan bahasa yang efektif. Lebih jelasnya di bawah ini dipaparkan hasil dan pembahasan penelitian.

### **3.1 Bentuk Tindak Tutur Komisif**

#### **3.1.1 Komisif Berniat**

Tuturan ini menyatakan niat melakukan tindakan untuk orang lain di masa mendatang dengan tulus dan sekadar tuturan.



Penutur : Anies Rasyid Baswedan  
Umur : 48 tahun  
Konteks : Memberikan beasiswa kuliah gratis.  
Tuturan : “Saya **akan** kumpulkan semua pimpinan Perguruan Tinggi di Jakarta sebagai seorang gubernur dan sebagai seorang pribadi yang mengerti menjadi rektor untuk menerapkan (kuota beasiswa sekolah gratis) ini di seluruh Jakarta” (Habibi, 1 Februari 2017).

Tuturan berniat tersebut merupakan tindak tutur berniat memberikan beasiswa yang dibuktikan dari kata **akan**. **Akan** merujuk pada arti hendak terjadi atau mau yang masuk dalam **ilokusi komisif keinginan (berniat)**. Berdasarkan konteks, penutur berniat mengumpulkan semua pimpinan Perguruan Tinggi di Jakarta untuk menerapkan beasiswa di Jakarta jika dipilih menjadi gubernur. Selain itu, kuliah gratis menjadi salah satu program pasangan calon nomor tiga ini, sehingga tuturan tersebut masuk dalam tindak tutur berniat.

### 3.1.2 Komisif Berjanji

Tuturan ini dilakukan penutur dengan menyatakan janji akan melakukan tindakan yang diminta mitra tutur. Penutur akan bersungguh-sungguh dan ikhlas dalam melakukan tindakan tersebut.

Penutur : Anies Rasyid Baswedan  
Umur : 48 tahun  
Konteks : Tunjangan untuk lansia.  
Tuturan : “Jadi kami lakukan pelayanan kesehatan. Kita menyiapkan pelayanannya, **kalau** sekarang ini bukan pelayanan kesehatan, tapi pelayanan kesakitan, sakit baru dilayani” (Purnamasari, 28 Januari 2017).

Tuturan berjanji beri tunjangan lansia dibuktikan dari kata **kalau** (jika) menandai syarat (janji). Sehingga masuk dalam **ilokusi berjanji**. Berdasarkan konteks Anies berjanji memberikan pelayanan kesehatan bagi lansia di Jakarta, tapi dilaksanakan kelak jika terpilih.

### 3.1.3 Komisif Menawarkan

Tuturan ini menjelaskan bahwa penutur memiliki suatu hal dan suatu hal tersebut ditawarkan kepada mitra tutur dengan ucapan komisif menawarkan.

Diharapkan mitra tutur akan mampu menggunakannya (suatu hal tersebut dengan rasa senang).

Penutur : Basuki Tjahaja Purnama  
Umur : 51 tahun  
Konteks : Targetkan jaringan 4,5 G di Jakarta.  
Tuturan : “Setelah visi, misi, program kita **punya** strategi data yang terbuka. Data kami **bisa** dipakai dengan aplikasi. Untuk menjalankan strategi **punya** kebijakan lewat *Smart City*” (Purnamasari, 25 November 2016).

Tuturan Basuki atau Ahok tersebut bermaksud menawarkan program 4,5 G di Jakarta . Kata **punya** (“memiliki” merujuk pada milik penutur) dan **bisa** (dapat digunakan), kedua masuk pada **ilokusi komisif menawarkan** atau dalam direktif masuk ilokusi meminta (penutur meminta mitra tutur menggunakan strategi, tapi harus memilihnya terlebih dahulu).

#### 3.1.4 Komisif Mengancam

Tuturan mengancam biasanya digunakan untuk menyusahkan atau merugikan orang lain.

Penutur : Anies Rasyid Baswedan  
Umur : 48 tahun  
Konteks : Ubah kawasan reklamasi jadi pariwisata gratis.  
Tuturan : “Alhamdulillah, posisi kami di sini dengantegas **menolak** reklamasi dan pasti menghentikan rencana reklamasi. Karena hal itu akan merugikan nelayan dan merusak lingkungan” (Astiana, 28 Januari 2017).

Tuturan mengancam kawasan reklamasi dibuktikan dari kata **menolak**. Pada ilokusi direktif masuk dalam verba mengkritik, sedangkan komisif masuk **ilokusi mengancam** karena menolak secara leksikal artinya mencegah (merujuk pada sesuatu bahaya). Berdasarkan konteks, calon gubernur nomor urut 3 tersebut dalam posisi ini (belum tentu jadi gubernur) sudah menolak adanya reklamasi yang dilakukan gubernur sekarang. Bila terpilih Anies akan menghentikan kegiatan tersebut karena merugikan warga Jakarta. Tuturan mengancam dapat dilihat dari kata menghentikan.

## 3.2 Strategi Tindak Tutur Komisif

### 3.2.1 Komisif Berniat Langsung dengan Modus Berita

Tuturan komisif berniat yang diujarkan langsung. Artinya ujaran niatan tersebut disampaikan dengan modus berita tanpa ada maksud lain.

Penutur : Anies Rasyid Baswedan  
Umur : 48 tahun  
Konteks : Ubah kawasan reklamasi jadi pariwisata gratis.  
Tuturan : “Untuk yang **sudah terlanjur (direklamasi)**, maka nanti akan dipakai untuk kegiatan masyarakat bukan kegiatan usaha sekelompok orang” (Astiana, 28 Januari 2017).

Tuturan berniat ubah kawasan reklamasi memakai modus berita langsung. Dijelaskan bahwa penutur hanya memberitahu kepada masyarakat (mitra tutur) jika kelak penutur berniat menjadikan area bekas reklamasi menjadi kegiatan usaha untuk masyarakat. **Sudah terlanjur (direklamasi)** menjadi suatu peristiwa yang telah terjadi dan penutur memberitahu mitra tutur.

### 3.2.2 Komisif Berjanji Langsung dengan Modus Berita

Tuturan berjanji yang disampaikan secara langsung dengan modus berita. Menggunakan strategi langsung karena tidak ada modus lain selain berita.

Penutur : Anies Rasyid Baswedan  
Umur : 48 tahun  
Konteks : Membangun kembali Kampung Aquarium.  
Tuturan : “Yang dibutuhkan warga di sini itulah yang diberikan. Jangan sebaliknya” (Sarwanto, 7 Februari 2017).

Tuturan berjanji membangun kembali Kampung Aquarium dilakukan dengan strategi langsung. Penutur memberitahu kepada pendengar yang dibutuhkan warga (Kampung Aquarium) akan diberikan. Jadi kampanyenya dilakukan dengan modus berita.

### 3.2.3 Komisif Menawarkan Langsung dengan Modus Berita

Penutur menggunakan komisif menawarkan dalam kampanyenya. Penyampaiannya dengan kalimat berita yang diutarakan secara langsung.

Penutur : Basuki Tjahaja Purnama  
Umur : 51 tahun  
Konteks : Targetkan jaringan 4,5 G di Jakarta.  
Tuturan : “Setelah visi, misi, program kita punya strategi data yang terbuka. Data kami bisa dipakai dengan aplikasi. Untuk

menjalankan strategi punya kebijakan lewat *Smart City*” (Purnamasari, 25 November 2016).

Tuturan menawarkan target jaringan 4,5 G langsung di atas diujarkan Ahok pada kampanyenya. Ujaran tersebut disampaikan dengan modus berita. Ahok memberitahukan jika ia memiliki tawaran tentang jaringan internet di Jakarta.

#### 3.2.4 Komisif Mengancam Langsung dengan Modus Berita

Komisif mengancam yang bersifat menyusahkan diujarkan penutur secara berita langsung. Artinya tidak dengan ada modus lain selain berita.

Penutur : Anies Rasyid Baswedan  
Umur : 48 tahun  
Konteks : Ubah kawasan reklamasi jadi pariwisata gratis.  
Tuturan : “Alhamdulillah, posisi kami di sini dengan tegas menolak reklamasi dan pasti menghentikan rencana reklamasi. Karena hal itu akan merugikan nelayan dan merusak lingkungan” (Astiana, 28 Januari 2017).

Tuturan komisif mengancam reklamasi dilakukan secara langsung dengan modus berita. Penutur di konteks melakukan kampanye akan mengancam dengan cara menolak reklamasi karena merugikan nelayan. Pemberitaan tersebut disampaikan penutur agar mitar tutur mengetahui programnya di masa depan.

#### 3.2.5 Komisif Berniat Tidak Langsung Perintah Modus Berita

Tuturan niat yang diutarakan saat kampanye tidak disampaikan secara langsung. Penutur berniat memerintah dengan menggunakan kalimat berita.

Penutur : Anies Rasyid Baswedan  
Umur : 48 tahun  
Konteks : Memberikan beasiswa kuliah gratis.  
Tuturan : “Saya akan kumpulan pimpinan perguruan tinggi di Jakarta **sebagai seorang gubernur** dan sebagai seorang pribadi yang mengerti menjadi rektor untuk menerapkan (kuota beasiswa sekolah gratis) ini di Jakarta” (Habibi, 1 Februari 2017).

Tuturan Anies tersebut diujarkan penutur dengan maksud memerintah agar masyarakat memilihnya dalam Pilkada. Dibuktikan dari kata **sebagai seorang gubernur** (padahal belum jadi gubernur, berharap warga bisa mewujudkannya penutur menjadi gubernur), namun penutur

menyampaikannya dengan modus berita. Kalimat berita tersebut adalah tentang niatnya memberikan beasiswa kuliah gratis. Jadi penutur menggunakan tidak tutur tidak langsung dalam kampanyenya tersebut.

### 3.2.6 Komisif Berniat Tidak Langsung Berita Modus Perintah

Tuturan niat yang disampaikan secara langsung dalam kampanyenya. Penutur hendak menyampaikan berita tentang idenya dengan menggunakan kalimat perintah.

Penutur : Anies Rasyid Baswedan  
Umur : 48 tahun  
Konteks : Penerapan jam belajar malam hari.  
Tuturan : “Nanti kampung-kampung yang membutuhkan pengajar, kami siapkan. **Kami mengundang siapapun**, mahasiswa, relawan, dan profesional yang ingin berkontribusi di sini” (Natalya dan Irwanti, 19 Januari 2017).

Tuturan tidak langsung di atas diujarkan ketika Anies berkampanye tentang jam belajar malam. Anies menyampaikan dengan modus perintah, ia mengajak siapapun yang ingin membantu mengajar. Dibuktikan dari kalimat **kami mengundang siapapun**. Namun maksud sebenarnya adalah ia ingin menyampaikan berita tentang programnya ketika menjadi gubernur.

### 3.2.7 Komisif Berjanji Tidak Langsung Perintah Modus Berita

Tuturan janji yang disampaikan secara tidak langsung. Penutur ingin memberikan perintah kampanye dengan cara menggunakan kalimat berita.

Penutur : Agus Harimurti Yudhoyono  
Umur : 39 tahun  
Konteks : Kebijakan yang pro islam.  
Tuturan : “Bila Allah **beri amanah**, kami berdua insya Allah kami akan mengambil kebijakan dan program yang pro islam” (Bomantama, 19 Januari 2017).

Tuturan berjanji pro islam diujarkan secara tidak langsung. Penutur pada kalimat itu memohon kepada mitra tutur, dibuktikan pada kata **beri amanah** (memohon masyarakat memilihnya, sehingga ia mendapat amanah dari Allah). Namun penutur menyampaikannya dengan menggunakan kalimat berita yaitu mengenai kebijakannya yang pro Islam.

### 3.2.8 Komisif Berjanji Tidak Langsung Berita Modus Perintah

Tuturan janji yang disampaikan secara tidak langsung. Penutur menggunakan kalimat perintah untuk menyampaikan sebuah berita kampanyenya.

Penutur : Agus Harimurti Yudhoyono  
Umur : 38 tahun  
Konteks : Berantas narkoba di ibukota.  
Tuturan : “Tentunya tak hanya pengguna yang kita cegah, tapi juga jangan sampai ada bandar-bandar dan juga semua yang terkait dengan operasi gelap di dunia narkoba. **Kami ingin menyakinkan** masyarakat, anak muda, anak-anak kita, dan generasi penerus terbebas dari narkoba” (Zannah, 2 Februari 2017).

Pada tuturan Agus tersebut mengajak (perintah) semua orang untuk terbebas dari narkoba. Kalimat perintah tersebut sebenarnya hanya modus penutur untuk menyampaikan berita kampanyenya. Penutur dalam programnya berjanji akan memberantas narkoba di ibukota.

### 3.2.9 Komisif Menawarkan Tidak Langsung Berita Modus Perintah

Penutur menggunakan komisif menawarkan secara tidak langsung. Kalimat perintah yang disampaikan sebenarnya di dalamnya terdapat berita kampanye penutur.

Penutur : Agus Harimuti Yudhoyono  
Umur : 39 tahun  
Konteks : Jakarta bebas prostitusi.  
Tuturan : “**Jika ingin mereka (PSK) pindah pekerjaan dengan pelatihan dan pendidikan.** Itu tanggung jawab kita semua dalam masalah sosial seperti prostitusi” (Bahri, 18 Januari 2017).

Tuturan komisif menawarkan Jakarta bebas prostitusi dengan modus perintah. Agus mengajak para PSK untuk berhenti melakukan pekerjaan tersebut. Namun sebenarnya ia memberikan berita kepada mitra tutur (khususnya para PSK) bahwa salah satu programnya adalah memberikan pelatihan dan pendidikan pada PSK yang ingin pindah pekerjaan. Terbukti dari kalimat **jika ingin mereka (PSK) pindah pekerjaan dengan pelatihan dan pendidikan.**

### **3.3 Implikasi Tindak Tutur Komisif dalam Pembelajaran Berpidato**

Pidato masuk kegiatan dalam kehidupan masyarakat, biasanya digunakan secara formal. Terdapat beberapa tujuan pidato itu disampaikan. Sebagai informatif (menyampaikan informasi), persuasif (mengajak mitra tutur), argumentatif (meyakinkan mitra tutur), deskriptif (menggambarkan suatu keadaan), naratif (menceritakan peristiwa secara kronologis).

Upaya membekali masyarakat agar bisa berpidato, pemerintah memasukkan pidato sebagai materi dalam pembelajaran. Siswa Sekolah Menengah Pertama dan Atas telah mendapatkan pembelajaran tersebut. Tindak tutur komisif kampanye calon gubernur yang dimuat dalam berita *online* dalam penelitian ini diimplikasikan dalam pembelajaran di SMP kelas IX semester 2 dengan KD 12.2.

## **4. PENUTUP**

Penelitian yang menjadikan tindak tutur komisif sebagai objek ini membahas tentang bentuk dan strategi komisif, serta implikasinya dalam pembelajaran berpidato. Empat bentuk komisif yang ditemukan meliputi berniat, berjanji, menawarkan, dan mengancam. Bentuk tindak tutur komisif didominasi oleh komisif berjanji. Hal tersebut wajar, mengingat kampanye sebagai situasi subjek yang tentunya banyak menebarkan janji-janji untuk memikat pendengar. Strategi tindak tutur komisif meliputi tindak tutur langsung dan tidak langsung. Penutur lebih banyak menggunakan strategi langsung, karena memudahkan pendengar memahami kampanyenya.

Tindak tutur komisif calon gubernur DKI Jakarta pada Pilkada 2017 diimplikasikan dalam pembelajaran pidato. Hal ini dihubungkan dengan KD 12.2 Menulis teks pidato/ ceramah/ khotbah dengan sistematika dan bahasa yang efektif. Siswa diajarkan cara menulis pidato dengan menggunakan tuturan komisif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyati. 2016. *Terampil Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi Cetakan Kedua*. Jakarta: Kencana.

- Scott-Phillips, Thomas C. 2017. "Pragmatics and the Aims of Language Evalution". *Psychon Bull Rev* (24): 186-189. doi: 10.3758/s 13423-010-1061-2.
- Venus, Antar. 2004. *Manajemen Kampanye*. Bandung: Simbiosis Rekatama Indonesia.
- Verbrugge, Sara, dkk. 2004. "Promise is Debt, Threat Another Matter: The Effect of Credibility on the Interpretation of Conditional Promises and Threats". *Candanian Journal of Exprerimental Psychology* 58 (2).Diakses pada 7 Maret 2017(<http://search.proquest.com/pqrl/docview/20034876124349008FB2247D1PQ/18?accountid=34598>).
- Yule, Geogre. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yarsiska, Riang. 2013. "Tindak Tutur Komisif pada Wacana Kampanye Terbuka di Kalangan Bakal Calon Kepala Desa di Karanganyar". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.